

PENERAPAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA SMA PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI BONTANG

Casmudi¹, Sugianto², Rahayu Sri Waskitoningtyas³

Universitas Balikpapan^{1,2,3}

pos-el : casmudi@uniba-bpn.ac.id¹, sugianto@uniba-bpn.ac.id², rahayu.sri@uniba-bpn.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan memberikan gambaran bagaimana penerapan pembelajaran matematika SMA pada Kurikulum Merdeka Belajar di Bontang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melakukan pengumpulan data melalui angket untuk mendapatkan fenomena yang terjadi tentang penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran matematika SMA. Jumlah subjek ada 20 guru yang berasal dari SMA yang ada di Bontang yang telah mengisi kuesioner. Dari hasil observasi tentang penerapan pembelajaran matematika SMA pada Kurikulum Merdeka Belajar masih menemui permasalahan contohnya anggapan peserta didik mengenai matematika itu sulit, media pembelajaran yang digunakan guru kurang interaktif, guru kurang menguasai perkembangan ilmu teknologi, fasilitas pendukung dalam pembelajaran matematika kurang memadai. Diperoleh kesimpulan bahwa penerapan kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran matematika SMA perlu adanya peningkatan dalam inovasi dan kreativitas guru dalam merancang model dan media pembelajaran matematika yang lebih interaktif sehingga peserta didik mudah untuk memahaminya, serta pemberian soal yang bervariasi dalam menyelesaikannya.

Kata kunci : merdeka belajar, pembelajaran matematika

ABSTRACT

This study aims to provide an overview of how to applying high school mathematics learning in the Merdeka Learning Curriculum in Bontang. The research method used in this study uses a qualitative descriptive method by collecting data through a questionnaire to obtain phenomena that occur regarding implementing the independent learning curriculum in high school mathematics learning. The number of subjects is 20 teachers from high schools in Bontang who have filled out a questionnaire. From the results of the observation about the application of vocational learning mathematics to the Free Learning Curriculum, there are still problems; for example, students' perceptions of mathematics are difficult, the learning media used by teachers is less interactive, teachers do not master technological developments, supporting facilities in learning mathematics are inadequate. It was concluded that implementing the Merdeka Learning curriculum in vocational mathematics learning requires more teacher innovation and creativity in designing models and media for learning mathematics that are more interactive so that students can easily understand and be given various questions to solve them.

Keywords : freedom to learn, learning mathematics

1. PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di era Revolusi industry 4.0 saat ini sangat diharapkan dapat mewujudkan pribadi yang

memiliki keterampilan berfikir kritis sehingga mampu memecahkan masalah, memiliki kemampuan yang kreatif dan inovatif serta memiliki keterampilan

komunikasi yang baik. Guru yang memiliki keterampilan mengelola dan menyampaikan berbagai informasi mengenai pembelajaran (Casmudi, Sugianto, & Waskitoningtyas, 2023).

Pendidikan juga memiliki peranan penting untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas sehingga setiap peserta didik mampu bersaing dalam menunjukkan bakat dan kemampuan yang dimilikinya, sehingga dibutuhkan pola pembelajaran berbasis teknologi sehingga mampu bersaing dalam era perkembangan zaman. Peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan serta wawasannya sehingga memiliki nilai dan karakter kepribadian yang baik yang ada pada diri peserta didik. Kemampuan berpikir kritis yang dimiliki peserta didik merupakan potensi yang ada di dalam diri peserta didik untuk pemecahan permasalahan, menganalisis dan mengevaluasi melalui penalaran logis (Susanto, 2016).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nadiem Anwar Makarim saat berpidato pada acara Hari Guru Nasional (HGN) tahun 2019 mencetuskan konsep “Pendidikan Merdeka Belajar”. Hal ini merupakan respons terhadap kebutuhan yang ada di sistem pendidikan Indonesia pada era revolusi industri 4.0.

Upaya meningkatkan kehidupan masyarakat dengan cara memperoleh pendidikan dan mendapatkan ijazah (Trapsilasiwi et al., 2018). Indonesia telah mengalami berbagai perubahan dalam bidang pendidikan sejak Indonesia merdeka sampai saat ini, Indonesia dalam segi pendidikan tetap tertinggal (Fatoni, 2022). Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam

memajukan dan meningkatkan pendidikan yang ada di Indonesia. Kurikulum pendidikan di Indonesia sering berganti menyesuaikan dengan perubahan zaman namun dalam pelaksanaannya banyak problematika yang muncul dan akan terjadi, termasuk dalam pembelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu dari ilmu yang harus dipelajari peserta didik. Sehingga matematika dijadikan mata pelajaran yang ada di setiap jenjang sekolah. Tujuan pendidikan nasional yang ada di Indonesia membentuk insan manusia yang efektif, produktif, kreatif, dan inovatif. Peserta didik mempelajari ilmu matematika untuk membantu menyelesaikan permasalahan dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan ilmu hitung. Tanpa disadari matematika digunakan dalam aktivitas sehari-hari meski dalam bentuk bilangan dan operasinya sangat sederhana. Masih banyak peserta didik beranggapan bahwa mempelajari matematika itu menyusahkan, hal ini dikarenakan peserta didik sudah memiliki rasa takut, sehingga malas belajar matematika. Dengan demikian, guru matematika dituntut melakukan inovasi pembelajaran matematika. Tujuannya supaya meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai konsep matematika, menjadikan pribadi yang lebih senang dan bersemangat, merasa nyaman dan tidak adanya rasa takut dalam belajar matematika (Manik et al., 2022).

Pembelajaran yang dilakukan di sekolah untuk semua pelajaran khususnya mempelajari matematika sangat penting untuk kepentingan peserta didik demi meningkatkan

pengetahuan dan pemahaman yang luas, sehingga pelajaran matematika terus berlanjut dan tidak pernah berakhir, peserta didik juga memiliki nilai-nilai budaya bangsa dan Pancasila yang berkesinambungan sampai masa datang (Sujana, 2019)

Menurut Insani dalam Jannah, Fathuddin, & Zahra (2022) mengatakan bahwa di dalam sebuah pendidikan pasti memiliki kurikulum yang ada didalamnya. Sedangkan menurut Wahyuni dalam Jannah, Fathuddin, & Zahra (2022) mengatakan bahwa kurikulum di dalam sebuah pendidikan dipakai untuk suatu tujuan akan dilaksanakannya suatu pendidikan yang ada di Indonesia. Kurikulum menjadikan pendidikan lebih baik untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, pendidik harus memahami tentang kurikulum yang digunakan sekarang ini dalam proses belajar mengajar yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran (Angga et al., 2021).

Suyanto dalam Yamin & Syahrir (2020) menilai bahwa konsep “Merdeka Belajar” yang dicetuskan oleh Nadiem Makarim dapat ditarik beberapa poin (Suyanto dalam Yamin & Syahrir, 2020). Pertama, konsep “Merdeka Belajar” merupakan jawaban atas masalah yang dihadapi oleh guru dalam praktik pendidikan. Kedua, guru dikurangi bebannya dalam melaksanakan profesinya, seperti dalam menilai belajar peserta didik dengan berbagai jenis dan bentuk instrumen penilaian. Ketiga, guru lebih banyak mengetahui berbagai kendala yang dihadapinya mengenai tugas guru di sekolah (RPP dan silabus pembelajaran), proses pembelajaran,

serta mengevaluasi pembelajaran. Keempat, guru yang sebagai garda terdepan dalam membentuk masa depan bangsa melalui proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan Oktavia, Maharani, & Qudsiyah (2023) dalam penerapan kurikulum Merdeka Belajar di SMK N 2 Pacitan perlu adanya peningkatan dalam inovasi dan kreativitas pendidik dalam merancang dan menerapkan model dan media pembelajaran guna mensukseskan penerapan program yang sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka Belajar.

Berdasarkan hasil wawancara beberapa guru di SMA di Bontang mengatakan bahwa banyak peserta didik yang bersekolah di SMA yang ada di Bontang mengalami permasalahan dalam pembelajaran matematika meliputi mengerjakan matematika yang terlalu lama, sedangkan waktu yang diberikan sekolah untuk pelajaran matematika terlalu sedikit. Kebanyakan Guru di SMA Bontang membeli modul dari suatu penerbit yang modul tersebut sudah bertuliskan kurikulum merdeka belajar untuk dijadikan buku pegangan siswa, selain buku pegangan yang diberikan di sekolah. Dalam mempelajari modul tersebut peserta didik kesulitan dalam menyelesaikannya.

Problematika pembelajaran matematika dalam penerapan kurikulum merdeka memang guru diharuskan banyak-banyak membaca modul ajar dari penerbit lain dan membaca dari situs internet lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran matematika sehingga guru dapat ikut serta dalam proses pembelajaran matematika. Salah satu faktor penyebab problematika terjadi dikarenakan kurangnya inovasi

dan kreatifitas dalam pengembangan model pembelajaran matematika dalam pembelajaran matematika pada Kurikulum Merdeka Belajar. Sejalan dengan (Oktavia, Maharani, and Qudsiyah, 2023) bahwa penerapan pembelajaran matematika di SMK N 2 Pacitan pada Kurikulum Merdeka Belajar masih menemui permasalahan contohnya persepsi peserta didiknya terhadap matematika yang buruk, media pembelajaran di SMK N 2 Pacitan kurang interaktif, proses pembelajaran yang monoton, guru di SMK N 2 Pacitan ada yang gagap IT, fasilitas pendukung di SMK N 2 Pacitan dalam pembelajaran kurang memadai.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini Almarisi (2023) bahwa setiap kurikulum yang pernah diberlakukan dan diterapkan di Indonesia masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan.

Kebaruan dari penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya yaitu lokasi penelitian ini berada di Bontang dengan subyek penelitiannya yaitu guru SMA di Bontang.

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan pembelajaran matematika SMA pada Kurikulum Merdeka Belajar di Bontang.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif diartikan sebagai metode yang dipakai peneliti dalam penelitiannya yang menggambarkan atau menganalisis hasil penelitiannya tetapi tidak digunakan

untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2017).

Metode deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Dalam penelitian ini populasinya adalah semua guru SMA di Bontang, sedangkan teknik pengambilan sampelnya berdasarkan *purposive sampling* yaitu terdapat 20 guru yang mengikuti Bimteks. Dalam penelitian ini data dan informasi dikumpulkan dari responden menggunakan kuesioner. Setelah data didapatkan hasil akan digambarkan secara deskriptif, sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki di akhir penelitian (Sugiyono, 2017).

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan observasi dilakukan untuk melihat bagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran matematika SMA di Bontang. Kegiatan wawancara dilakukan bagaimana permasalahan yang terjadi ketika di terapkan kurikulum merdeka belajar. Sedangkan dokumentasi mengenai foto kegiatan dalam mendiskusikan kurikulum merdeka belajar.

Kegiatan observasi dilakukan dalam kegiatan bimteks Kurikulum Merdeka Belajar di Bontang mengenai penerapan pembelajaran matematika SMA, dalam penerapan kurikulum merdeka belajar apakah guru sudah siap dengan menyusun modul ajar kurikulum merdeka belajar karena selama ini guru di Bontang membeli modul ajar kurikulum merdeka dari

penerbit lain bukan modul ajar yang di buat oleh guru matematika di Bontang melainkan modul ajar dari penerbit. Wawancara juga dilakukan kepada dua guru SMA di Bontang mengenai Kurikulum Merdeka Belajar. Dokumentasi berupa foto-foto guru SMA Bontang ketika pembekalan mengenai kurikulum merdeka belajar. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, tugas peneliti hanya sebagai pengamat kegiatan di sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka belajar dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran matematika SMA yang berkaitan dengan bagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran matematika SMA di Bontang apakah sudah disertai dengan model dan media pembelajaran yang interaktif.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, artinya data yang diperoleh kemudian disusun dan digambarkan dan diungkapkan sesuai fakta-fakta yang ada. Dalam pendekatan kualitatifnya dianalisis mengenai gejala dan fenomena pembelajaran matematika SMA yang ada di Bontang mengenai penerapan Kurikulum Merdeka Belajar untuk dianalisis menggunakan teori obyektif. Pengambilan kesimpulan dari masalah yang diteliti menggunakan data atau fakta yang kemudian dianalisis sehingga dalam pola yang tersusun akan lebih spesifik agar penyelesaian masalah akan terfokus dan spesifikasi.

Keabsahan data dapat dicapai dalam penelitian ini dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi data yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data yaitu proses pemilihan dan penyederhanaan data, *display data* yaitu penyajian data secara utuh dan verifikasi data yaitu proses penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seiring bergantinya kurikulum pembelajaran saat ini yang harus di sesuaikan dengan perkembangan teknologi, membuat para guru harus rajin-rajin membaca mengenai kurikulum yang baru. Kurikulum yang akan di terapkan di SMA yaitu kurikulum Merdeka Belajar sehingga para guru harus banyak-banyak membaca berbagai sumber dan soal-soal yang berkaitan dengan pelajaran matematika. Terkadang ada guru yang menyarankan siswanya untuk membeli modul ajar kurikulum merdeka belajar dari suatu penerbit untuk dijadikan buku pegangan.

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Bontang belum semua SMA melakukan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar ada beberapa SMA yang sudah melakukan pembelajarannya menggunakan kurikulum merdeka belajar, melalui proses pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar ada beberapa mengalami masalah sehingga dapat mengganggu, menyulitkan, menghambat, ataupun menghalangi tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di SMA N 1 Bontang yang sudah menggunakan Kurikulum Merdeka mengalami beberapa kendala dalam pembelajaran matematika SMA untuk

menjadikan peserta didik lebih interaktif di sekolah. Selama proses pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar, guru memiliki modul ajar kurikulum merdeka dari penerbit, bukan modul ajar yang sudah dibuat oleh beberapa guru SMA di Bontang. Soal-soal yang diberikan ke peserta didik diambil dari modul ajar dari penerbit itu. Sehingga guru belum kreatif dan inovatif dalam membuat soal matematika. Hasil wawancara dengan guru SMA N 1 Bontang menjelaskan bahwa perlu menyiapkan modul ajar sehingga guru supaya kreatif membuat soal matematika.

Dalam penerapan pembelajaran matematika SMA pada Kurikulum Merdeka Belajar di Bontang. Guru-guru harus diberikan pembekalan tentang kurikulum Merdeka Belajar supaya guru SMA Bontang bisa menyusun model dan media pembelajaran yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Setidaknya guru-guru di Bontang bisa membuat soal matematika yang kreatif dan inovatif, tidak hanya mengambil beberapa soal dari penerbit lain untuk diberikan ke siswanya. Proses pembelajaran Matematika SMA yang ada di Bontang melalui program kurikulum merdeka belajar belum semua sekolah menerapkan kurikulum merdeka belajar. Sehingga diperlukan pembekalan supaya guru-guru SMA di Bontang dapat menyusun model dan media pembelajaran yang interaktif dan bisa menguasai teknologi.

Hasil wawancara dengan salah satu guru di SMA N 2 Bontang menjelaskan bahwa guru perlu menyiapkan model dan media pembelajaran yang menunjang dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dan guru

harus belajar dalam perkembangan teknologi pembelajaran sehingga membuat pelajaran matematika sangat menyenangkan.

Tabel 1. Daftar Hadir Guru-Guru SMA di Bontang

No	Nama	Instansi
1	RP	SMAN 1 Sangatta
2	MS	SMAN 1 Rentau Pulung
3	PPL	SMAN 2 Sangatta Utara
4	MS	SMAN 2 Bontang
5	N	SMAN 1 Bontang
6	S	SMAS YPUDP Bontang
7	SY	SMAN 1 TIK Pandu
8	J	SMAN 1 Kamban
9	IL	SMAN 1 Bengalon
10	ETS	SMAP BLM
11	EA	SMA Hasan Bontang
12	K	SMAN 1 Sangatta utara
13	AR	SMAN 2 Muchinan
14	IK	SMA 1 Muara Bangkar
15	TSN	SMAN 3 Bontang
16	RH	SMA Yoseph Sangatta
17	DS	SMA Batu Ampar
18	IO	SMAN 1 Muara Waktu
19	R	SMAN 4 Bontang
20	FRS	SMAN 4 Bontang

Inisial nama di atas merupakan guru-guru yang mengikuti pembuatan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar Pelajaran Matematika.

Tabel 2. Kisi-kisi Kuisioner Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

No	Aspek-aspek obyek Impementasi Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka
A.	Pemahaman Kebijakan
1	Mencari tahu Dasar-dasar kebijakan Kur Merdeka Belajar
2	Memahami isi dasar kebijakan lahirnya Kurikulum Meredke belajar
3	Menyadari perubahan Kurikulum 2013 ke Kur Merdeka
4	Psikologis saya sebagai guru biasa saja hadapi perubahan kurikulum
5	Pemahaman perbedaan Kurikulum 2013 dan kur Merdeka Belajar
6	Kurikulum 2013 aspek kebijakannya sudah saya pahami penuh
7	Penemuan Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka sudah saya pahami
8	Kemudahan menemukan Persamaan Keyword Kurikulum 2013 dan Kurikulum

	Merdeka
B	Alur Tujuan Pembelajaran
9	Keberhasilan memahami Capaian pembelajaran(CP) kur Merdeka
10	Menerapkan Capaian Pembelajaran kedalam penyusunan Modul Ajar
11	Mengenali kata kunci dalam dokumen CP kedalam Kurikulum Merdeka
12	Pemilihan materi dari ke untuk disusun ke alur tujuan pembelajaran
13	Penjabaran Unsur elemen kedalam Tujuan pembelajaran
14	Memilih KKO untuk atribut tujuan pembelajaran
15	Pilihan KKO yang mencerminkan domain HOTS
C	Modul Ajar
16	Pemilihan karakter profil Pancasila kedalam Modul Ajar
17	Mengenali karakteristik siswa sebagai bahan menentukan tingkatan KKO-HOTS
18	Penerapan kegiatan Pendahuluan dalam Modul ajar
19	Penerapan kondisi aawal dalam memasukkan pada bagian pendahuluan Modul ajar
20	Memilih strategi pembelajaran untuk kegiatan inti pembelajaran
21	Pemahaman tentang sintaks kegiatan inti pembelajaran modul ajar
22	Pemahaman pembelajaran interaksional dengan menggunakan model diskusi
23	Pemahaman pengelolaan pembelajaran menggunakan pendekatan strategi bel abad 21
24	Pemahaman kegiatan penutupan dengan menerapkan konsep refleksi
25	Pemahaman kegiatan penutup memberikan menyimpulkan materi ajar
26	Pemahaman memberikan pengayaan pada akhir pertemuan di modul ajar
27	Pemahaman mengadakan testimoni dalam akhir pembelajaran
28	Pemahaman teknis menyelenggarakan remedial pembelajaran dalam Modul anggar
29	Pemahaman penulisan evaluasi pembelajaran dalam modul ajar
30	Pemahaman penerapan KKO HOT dalam evaluasi Penulisan Modul ajar

Tabel di atas merupakan kuisisioner yang diberikan guru-guru SMA di Bontang yang mengikuti penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Matematika.

Berdasarkan perolehan hasil kuisisioner yang diisi oleh 20 guru.

Dalam objek implementasi perencanaan Pembelajaran Matematika Kurikulum Merdeka Belajar pada SMA diperlukan membuat modul ajar yang disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka Belajar.

Tabel 3. Hasil Perolehan Kuisisioner

Aspek Kisi-kisi Kuisisioner	Kuisisioner yang diisi guru	Total Kuisisioner	Persentase
Pemahaman Kebijakan	577	640	90,16%
Alur Tujuan Pembelajaran	501	560	89,46%
Modul Ajar	1062	1200	88,50%

Berdasarkan hasil kuisisioner di atas menjelaskan bahwa pemahaman materi dengan persentase 90,16%. Alur tujuan pembelajaran memiliki persentase 89,46%. Sedangkan persentase Modul Ajar 88,50%.



Gambar 1. Pendampingan Persiapan Pembuatan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Matematika

Berdasarkan beberapa wawancara guru SMA diperoleh hasil bahwa dalam inovasi dan kreatifitas guru dalam merancang model dan media pembelajaran matematika harus lebih interaktif. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar yang dilakukan guru melalui mengaitkan pelajaran matematika menggunakan model dan media pembelajaran matematika harus lebih berinovasi dan peserta didik yang belajar juga lebih interaktif.



Gambar 2. Persiapan Menyusun Modul Ajar Matematika SMA

Data yang ditemukan pada saat observasi dalam kegiatan menyusun Modul Ajar menemukan beberapa kendala dalam menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar salah satunya kurangnya kreativitas guru dalam menyusun soal. Data yang ditemukan meliputi kegiatan proses pembuatan pembelajaran matematika kurang interaktif dalam kegiatan pembelajaran matematika baik dengan cara memberikan soal matematika lebih dipahami dan dimengerti oleh peserta didik yang ada di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi pertama dilakukan di SMA N 1 Bontang ditemukan beberapa hal terkait persiapan penerapan Kurikulum Merdeka. Menurut guru SMAN 1 Bontang berinisial IN diperoleh hasil sebagai berikut; selama pelaksanaan pembelajaran pembahasan Capaian Pembelajaran, Analisis Capaian Pembelajaran modul ajar yang digunakan guru, asesmen diagnostik, proyek penguatan Profil Pelajar di SMA N 1 Bontang membutuhkan waktu yang tidak sedikit untuk memahami hal tersebut. Peserta didik menggunakan paket yang disediakan di sekolah, sehingga dalam pembuatan modul ajar sendiri sesuai dengan capaian

pembelajaran membutuhkan waktu yang lama.

Berdasarkan observasi kedua di SMA N 2 Bontang. Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar, masih dalam tahapan pembuatan RPP sebagai acuan pembelajaran yang terfokus pada capaian pembelajaran yang disesuaikan dengan profil nilai Pancasila. Pembuatan silabus masih belum terlaksana dikarenakan belum ada panduan mengenai Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembuatan silabus. Dalam pelaksanaannya para guru memfokuskan keaktifan pembelajaran peserta didik, pemantapan Capaian Pembelajaran dengan menganalisis masing-masing Capaian Pembelajaran, pemahaman materi pembelajaran yang sudah terdapat pada buku panduan mengajar Kurikulum Merdeka (LKS) Kurikulum Merdeka. Sehingga dalam persiapan pembuatan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar masih belum terlaksana. Sehingga pembelajaran matematika perlu kreativitas guru, sejalan dengan Nurulaeni & Rahma (2022) bahwa kreativitas pada pembelajaran serta penggunaan teknik dan model yang tepat digunakan dalam program Merdeka Belajar untuk menciptakan pembelajaran efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru mengenai perkembangan belajar siswa menunjukkan hasil yang baik dimana siswa memiliki motivasi untuk belajar dan memiliki semangat untuk meraih cita-citanya dengan belajar yang tekun. Sesuai dengan Santoso & Rusmawati (2019) bahwa motivasi dan prestasi belajar siswa berkembang dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian dari kedua sekolah ditemukan, dalam melaksanakan kurikulum merdeka perlu dimaksimal dilakukan hal sebagai berikut. Penting merancang RPP kurikulum merdeka antara lain : (1) profil peserta didik untuk menentukan pembelajaran sesuai dengan bakat, dan minat peserta didik; (2) tujuan pembelajaran; (3) bukti dan asesmen peserta didik dalam dalam proses pembelajaran; (4) strategi pembelajaran yang digunakan guru baik menggunakan model pembelajaran; dan (5) penilaian peserta didik dilihat dari keaktifan peserta didik, dan ketepatan waktu mengumpulkan. Sehingga kurikulum sangat penting dalam pembelajaran matematika. Sejalan dengan Javanisa, dkk (2022) pentingnya guru dalam menguasai teknologi.

Penerapan kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran matematika SMA perlu adanya peningkatan dalam inovasi dan kekreatifan guru dalam merancang model dan media pembelajaran matematika yang lebih interaktif sehingga peserta didik mudah untuk memahaminya, serta pemberian soal yang bervariasi dalam menyelesaikannya.

4. KESIMPULAN

Penerapan kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran matematika SMA perlu adanya peningkatan dalam inovasi dan kekreatifan guru dalam merancang model dan media pembelajaran matematika yang lebih interaktif sehingga peserta didik mudah untuk memahaminya, serta pemberian soal yang bervariasi dalam menyelesaikannya.

Terdapat beberapa kendala saat penerapan kurikulum merdeka di SMA di Bontang dalam Kurikulum merdeka ini guru dituntut lebih kreatif dalam membuat dan merancang modul ajar sesuai dengan Capaian Pembelajaran masing-masing peserta didik disesuaikan dengan profil pelajar di SMA tersebut. Guru perlu memfokuskan keaktifan pembelajaran peserta didik, pemantapan Capaian Pembelajaran dengan menganalisis masing-masing Capaian Pembelajaran dan menginovasikan dirinya lebih inovasi dan interaktif.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Almarisi, A. (2023). Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah dalam Perspektif Historis. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1), 111-117.
- Angga, Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2021). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2541–2549. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Casmudi, Sugianto, & Waskitoningtyas, R.S. (2023). *Proses Pembelajaran di Era Industri 4.0*. Deepublish: Yogyakarta.
- Fatoni, M. (2022). Analisis Pelaksanaan Program Merdeka Belajar di SDN Tanjungsari Terkait Pembelajaran Matematika. *In Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1(1), 68-77.
- Jannah, F., Fathuddin, T.I., & Zahra, P.F.A. (2022). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022. *Al YAZIDIY: Ilmu Sosial, Humaniora, dan Pendidikan*, 4(2),55-65.

- Javanisa, A., Fauziah, F. F., Melani, R., & ZAR. (2022). Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak terhadap Motivasi Peserta Didik. *Jurnal Kalam Pendidikan PGSD Kebumen*, 10 (1), 34–37. DOI: <https://doi.org/10.31219/osf.io/mbz3r>
- Oktavia, F.T.A., Maharani, D., & Qudsiya K. (2023). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Matematika di SMK N 2 Pacitan. *EDUMATIC : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 14-23.
- Manik, H., Sihite, A. C., Sianturi, F., Panjaitan, S., & Hutaeruk, A. J. (2022). Tantangan Menjadi Guru Matematika dengan Kurikulum Merdeka Belajar di Masa Pandemi Omicron Covid-19. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 328-332.
- Nurulaeni, F., & Rahma, A. (2022). Analisis Problematika Pelaksanaan Merdeka Belajar Matematika. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 2(1), 35-45. DOI: <https://doi.org/10.22021/pacu.v2i1.241>
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4 (1), 29.
- <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Santoso, A. and Rusmawati, Y. (2019). Pendampingan Belajar Siswa di Rumah melalui Kegiatan Bimbingan Belajar di Desa Guci Karanggeneng Lamongan. *Jurnal Abdimas Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat*, 2 (02), 36-43.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P. (2017). *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2016). Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar. Jakarta: Prenadamedia Group
- Trapsilasiwi, D., Jhahro, K. F., & Setiawan, T. B. (2018). Pemahaman Konsep Siswa Pada Pemecahan Masalah Soal Geometri Pokok Bahasan Segiempat Ditinjau Dari Gaya Kognitif Reflektif-Impulsif Siswa. *Kadikma*, 9(1), 116–122.
- Yamin, M., & Syahrir. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6 (1), 126-136